

BAB III

METODE PENELITIAN

A Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan desain penelitian kualitatif. Studi kasus digunakan ketika peneliti perlu memahami suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam, dan dimana peneliti dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi (Patton 2006:89). Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong dalam Haris Herdiansyah, 2010:9).

Sugiyono (2013:3) menjelaskan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Maka dari itu untuk mendapatkan data yang sebenarnya dalam penelitian ini diperlukan data yang tampak berupa fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Pada penelitian ini fakta yang diperoleh peneliti adalah fenomena penerimaan diri pada remaja hamil pra nikah, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan mengenai penerimaan diri remaja dan wawasan mengenai kehamilan remaja pra nikah.

B Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerimaan diri adalah perasaan mencintai, menghargai, menghormati, memotivasi, mengenali diri sendiri, memiliki pandangan hidup yang realistis dan positif pada keadaan yang menimpa dirinya serta menyadari segala kemampuan yang dimilikinya dan dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Gambaran penerimaan diri ini akan digali dengan wawancara mendalam. Pedoman

wawancara dibuat berdasarkan aspek penerimaan diri menurut Jersild (1978:372-384), yaitu:

- 1 Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan.
- 2 Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain.
- 3 Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri.
- 4 Respon atas penolakan dan kritikan
- 5 Keseimbangan antara “*real self*” dan “*ideal self*”
- 6 Penerimaan diri dan penerimaan orang lain
- 7 Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri.
- 8 Penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup
- 9 Aspek moral penerimaan diri
- 10 Sikap terhadap penerimaan diri

C Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), dan tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2013:215).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:219).

Pada penelitian ini mengenai penerimaan diri pada remaja hamil pra nikah di Kota Bandung. Maka situasi sosial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas (*activy*) : penerimaan diri yang akan dijabarkan melalui aspek-aspek penerimaan diri
2. Pelaku (*actor*) :
 - a Subjek DN yang mengalami hamil pra nikah ketika usia 18 tahun

- b Subjek NA yang mengalami hamil pra nikah ketika usia 16 tahun
- 3. Tempat (*place*) : Tempat penelitian dilakukan di *Cafe* dan rumah subjek

D Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 59) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen perlu memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan dan bekal memasuki lapangan, dan mengevaluasi diri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen itu sendiri didasari karena pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Namun setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data telah ditemukan melalui wawancara (Sugiyono, 2013:223). Instrumen penelitian sederhana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melengkapi data dan membandingkan data yang diperoleh.

E Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data seperti wawancara dan studi dokumentasi (Herdiansyah, 2011:116).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2013:72) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah

termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan wawancara ini yaitu buku catatan dan *tape recorder* (Sugiyono, 2013:239).

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Herdiansyah (2012:143) mendefinisikan studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono (2013:82) mengatakan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari tulisan di akun media sosial subjek.

F Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2013:91) dalam analisis data terdapat terdapat 3 hal yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menerimanya bila diperlukan.

2. Data Display

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2013:99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G Teknik Analisis Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (William Wiersma, Sugiyono 2013:125).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber data tersebut.

